

# MAHOT SEBAGAI PEMANDU WISATA PADA PUSAT LATIHAN GAJAH DI MINAS SIAK RIAU

Oleh

Ahmad Khoiron

Pembimbing : Andi M. Rifiyan, SST. MM.Par

Email : [akhoiron901@gmail.com](mailto:akhoiron901@gmail.com)

Jurusan Ilmu Administrasi Program Studi Pariwisata  
Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik  
Universitas Riau

Kampus Bina Widya Jl.HR. Subrantas Km 12,5 Simpang Baru Pekanbaru  
28293  
Telp/Fax. 0761-63277

*The research purposed to get know how mahot role as a tour guide on elephant conservation center in minas siak riau be serving tourist or visitor ones visiting every day.*

*This research used qualitative descriptive method to analyze the problems. The sample in this research are 12 samples by using purposive sampling and accidental sampling. And then the technique to collected data in this research are using observation, interview, and documentation.*

*Based on the research, mahot role as a tour guide already happened in three stages, they are knowledge , skills, and attitude in guiding and service tourist, each has applied however still need clarify the status of elephant conservation center became a tourist destination nature based so mahot gets licence a tuor guide.*

**Key words** : Role Mahot, Tour Guide, Elephant Conservation Center Minas

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Indonesia merupakan salah satu destinasi pariwisata yang sudah dikenal di dunia karena memiliki daya tarik yang unik dan beragam serta memiliki ciri khas baik alam, budaya, flora serta faunanya sehingga banyak wisatawan baik domestik maupun mancanegara yang berkunjung untuk menikmatinya, selain keunikan serta keragaman yang sudah ada. Padasaat ini pemerintah juga secara terus menerus mendorong mengembangkan destinasi pariwisata yang berkualitas, aman dan nyaman dengan berbagaimacam kegiatan pendukung di dalamnya. (Keputusan Menteri Tenaga Kerja dan Transmigrasi

Republik Indonesia Nomor 57 Tahun 2014).

Sasaran dari Pusat Latihan Gajah (PLG) adalah untuk menangkap gajah-gajah pengganggu terhadap daerah pertanian masyarakat, daerah pemukiman transmigrasi dan daerah perkebunan yang kemudian dijinakkan dan dilatih untuk dapat dimanfaatkan sebagai gajah tangkap/gajah latih, gajah atraksi dan gajah kerja.

Sesuai dengan maksud dan tujuannya disamping sebagai tempat konservasi atau perlindungan gajah dijadikan juga sebagai objek wisata, khususnya Taman Nasional Tesso Nilo yang sudah lebih dahulu terdaftar sebagai

salah satu objek wisata berbasis ekowisata. Sedangkan Pusat Latihan Gajah Minas yang masih dalam proses peningkatan status menjadi taman satwa berbasis ekowisata. Pusat Latihan Gajah Minas menyediakan paket tracking berpetualang kedalam hutan belantara menunggangi gajah yang dipandu langsung oleh seluruh tim mahot.

**Tabel 1.5**  
**Kunjungan wisatawan pada Pusat Latihan Gajah Minas**

Nama PLG	Tahun	Jumlah wisatawan
PLG minas	2012	916
	2013	844
	2014	1.105
	2015	1.357
<b>Total</b>		4.222

**Sumber :** *Pusat Latihan Gajah Minas, 2016*

Dari data diatas dapat dilihat jumlah kunjungan wisatawan dari tahun 2012 mengalami penurunan di tahun berikutnya tahun 2013 sekitar 72 wisatawan, dan mulai tahun 2013 sampai tahun 2015 mengalami peningkatan sekitar 200 orang setiap tahunnya. Sedangkan jika dibandingkan dengan Taman Nasional Tesso Nilo (TNTN) jumlah kunjungan wisatawan lebih banyak di Taman Nasional Tesso Nilo. Berikut data kunjungan Taman Nasional Tesso Nilo periode 2012-2015.

**Tabel 1.6**  
**Kunjungan wisatawan pada Taman Nasional Tesso Nilo Riau**

Nama Lokasi	Tahun	Jumlah wisatawan
TNTN	2012	965
	2013	1.027
	2014	1.065
	2015	1.757
<b>Total</b>		4.814

**Sumber :** *Kantor Taman Nasional Tesso Nilo, 2016*

Data diatas menunjukkan Taman Nasional Tesso Nilo (TNTN) di Provinsi Riau memiliki potensi ekowisata yang cukup tinggi dengan jumlah kunjungan wisatawan rata-rata 900 sampai 1800 wisatawan. Humas WWF Program Riau Syamsidar menyampaikan bahwa Sejak Kempas berdiri pada bulan Oktober 2010 hingga tahun 2015 melayani tamu yang berkunjung banyak dari mancanegara sekitar 450 orang. Wisatawan asing yang tercatat pernah berkunjung ke TNTN berasal dari Swedia, Singapura, Inggris dan Jerman.

Kunjungan ke Taman Nasional Tesso Nilo cukup bagus dibanding Pusat Latihan Gajah Minas walaupun menurut Kepala Balai Taman Nasional Tesso Nilo Bapak Kupin Simbolon masih banyak yang perlu dibenahi seperti infrastruktur, pencegahan illegal logging, dan pembakaran hutan yang dapat mengancam pengembangan ekowisata di kawasan konservasi Taman Nasional Tesso Nilo.

Permasalahan perbedaan jumlah kunjungan Pusat Latihan Gajah Minas yang lebih sedikit dari Taman Nasional Tesso Nilo disebabkan oleh beberapa faktor diantaranya:

1. Status Kawasan, dimana Taman Nasional Tesso Nilo merupakan kawasan taman nasional seluas 38.576 Hektar.
2. Fasilitas Taman Nasional Tesso Nilo yang lebih lengkap karena

dizinkan membangun secara permanen.

3. Taman Nasional Tesso Nilo memiliki paket wisata yang tidak dimiliki Pusat Latihan Gajah
4. Taman Nasional Tesso Nilo sudah dilakukan promosi untuk kunjungan wisatawan, sedangkan Pusat Latihan Gajah Minas belum ada promosi untuk kegiatan wisata.
5. Pusat Latihan Gajah Minas fungsi utamanya sebagai tempat pelatihan dan pelestarian gajah dan menjadikannya sebagai tugas pokok mahot.

Berdasarkan latar belakang permasalahan diatas, maka peneliti tertarik untuk melakukan sebuah penelitian dengan mengangkat judul: **“MAHOT SEBAGAI PEMANDU WISATA PADA PUSAT LATIHAN GAJAH DI MINAS SIAK RIAU”**.

#### **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan diatas, maka dapat dikemukakan rumusan masalah penelitian ini adalah Bagaimanakah Mahot berperan sebagai Pemandu Wisata pada Pusat Latihan Gajah di Minas Siak Riau?

#### **C. Identifikasi Masalah**

Identifikasi masalah yang dikemukakan dalam penelitian ini antara lain, adalah sebagai berikut :

1. Bagaimanakah Peran Mahot Sebagai Pemandu Wisata pada Pusat Latihan Gajah di Minas Siak Riau?
2. Apa saja kendala yang dihadapi Mahot setelah bertambah perannya sebagai Pemandu Wisata pada Pusat Latihan Gajah di Minas Siak Riau?

#### **D. Batasan Masalah**

Berdasarkan identifikasi masalah diatas, maka masalah yang diteliti dibatasi hanya pada “Mahot sebagai Pemandu Wisata pada Pusat Latihan

Gajah di Minas Siak Riau” dengan tujuan agar penelitian lebih spesifik dan fokus pada permasalahan yang diteliti”.

#### **E. Tujuan dan Manfaat Penelitian**

##### **Tujuan Penelitian**

Sesuai dengan permasalahan yang dijumpai diatas, maka tujuan yang ingin dicapai dari penelitian ini adalah:

- a. Untuk mengetahui bagaimana profesionalisme mahot setelah bertambah peran selain pawang juga sebagai pemandu wisata pada Pusat Latihan Gajah di Minas Siak Riau.
- b. Untuk menganalisa dan menemukan solusi terhadap kendala yang dihadapi mahot sebagai pemandu wisata pada Pusat Latihan Gajah di Minas Siak Riau.

##### **Manfaat Penelitian**

Bagi peneliti:

- a. Penelitian ini untuk menjadi bekal dan referensi dalam melakukan penelitian lebih lanjut tentang segala hal yang berkaitan dengan peran mahot sebagai pemandu wisata pada pusat latihan gajah di Minas Siak Riau.
- b. Hasil penelitian ini nantinya diharapkan untuk menjadi masukan dan pertimbangan bagi koordinator Pusat Latihan Gajah Minas Siak Riau khususnya bagi mahot yang sehari-hari bertugas sebagai pelatih gajah sekaligus pemandu wisata dalam hal meningkatkan kunjungan wisatawan.

#### **TINJAUAN PUSTAKA**

##### **1. Peran Mahot**

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia kata peran diartikan sebagai

pemain. Peran merupakan orang yang menjadi atau melakukan sesuatu yang khas atau perangkat tingkah laku yang diharapkan dimiliki oleh orang yang berkedudukan di masyarakat.

Menurut Balai Besar Konservasi Sumber Daya Alam Riau (BKSDA RIAU) Mahot atau Pawang Gajah adalah:

- a. Personil yang mempunyai keterampilan atau keahlian khusus untuk memelihara, merawat dan melatih gajah.
- b. Yang diberi tugas, pekerjaan, tanggungjawab untuk memelihara, merawat dan melatih gajah binaan.
- c. Yang diberi gaji atau upah berdasarkan ketentuan perundang-undangan, untuk melakukan tugas, pekerjaan dan tanggung jawab untuk memelihara, merawat dan melatih gajah binaan.

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia mahot adalah orang yang mengemudikan gajah. Kata mahout berasal dari bahasa Hindi, yaitu *mahaut* atau *mahava*.

### 1. Pemandu Wisata/ Pramuwisata

Pemandu wisata dalam melaksanakan fungsi dan tugas supaya bekerja profesional memiliki standar kerja kompetensi nasional Indonesia sebagaimana diatur dalam Keputusan Menteri Tenaga Kerja dan Transmigrasi No.61 Tahun 2009. Pengetahuan, keterampilan yang digambarkan dalam kriteria unjuk kerja, yang meliputi :

- a. Pengetahuan yang dibutuhkan untuk seseorang dinyatakan kompeten pada tingkatan tertentu.
- b. Keterampilan yang dibutuhkan untuk seseorang dinyatakan kompeten pada tingkatan tertentu.
- c. Sikap yang dibutuhkan untuk seseorang dinyatakan kompeten pada tingkatan tertentu.

Tugas atau pekerjaan terutama pemandu wisata didasari atas pengetahuan, keterampilan dan sikap kerja sesuai dengan unjuk kerja yang dipersyaratkan diantaranya:

- a. Menyiapkan Informasi Dan Aktivitas wisata.
- b. Menyajikan Informasi Dan Aktivitas wisata.
- c. Merencanakan Perjalanan.
- d. Memimpin Perjalanan Wisata.
- e. Melakukan Pemanduan yang komunikatif.
- f. Menerapkan Kegiatan Wisata Yang Meminimalkan Dampak Negatif Terhadap Lingkungan Dan Kesejahteraan Satwa (*Animal Welfare*).
- g. Mengembangkan Pengetahuan wisatawan, dan Melakukan Evaluasi Kegiatan wisata.
- h. Bersikap sopan, ramah, dan bersahaja.

### 1. Konsep Pariwisata

Menurut Undang-Undang No. 10 Tahun 2009 Pariwisata adalah berbagai macam kegiatan wisata dan didukung berbagai fasilitas serta layanan yang disediakan oleh masyarakat, pengusaha, dan pemerintah.

#### Wisatawan

Kata wisatawan (*tourist*) merujuk kepada orang. Secara umum wisatawan menjadi subset atau bagian dari traveler atau visitor. Wisatawan berasal dari kata wisa yang berarti berpergian bersama-sama untuk memperoleh pengetahuan, bersenang-senang, dan sebagainya. Wisatawan disebut juga sebagai pelancong atau pengunjung (*visitor*).

#### Atraksi Wisata

Atraksi wisata biasanya berwujud peristiwa, kejadian, baik yang terjadi secara periodik, ataupun sekali saja, baik yang bersifat tradisional, ataupun yang telah dilembagakan dalam kehidupan masyarakat modern.

#### Obyek dan Daya Tarik Wisata

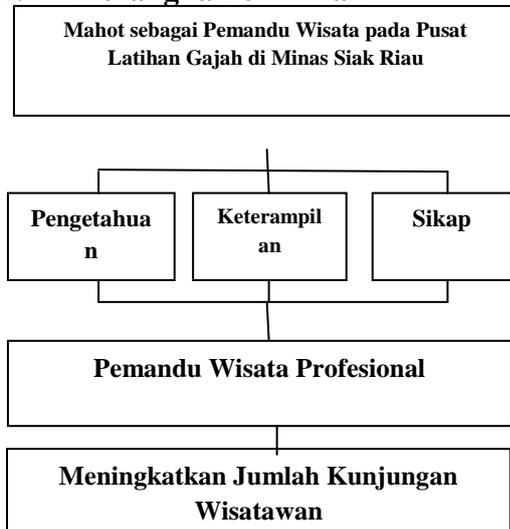
### 2. Ekowisata dan Wisata Alam

#### Ekowisata

Menurut *The International Ecotourism Society* atau TIES (1991) dalam Iwan (2015:15) ekowisata adalah perjalanan

wisata ke wilayah-wilayah alami dalam rangka mengkonservasi atau menyelamatkan lingkungan dan memberi penghidupan penduduk lokal.

## 2.2 Kerangka Pemikiran



*Sumber: Diadaptasi dari Keputusan Menteri Tenaga Kerja dan Transmigrasi Republik Indonesia No.Kep.111/MEN/V/2011 tentang Penetapan Rancangan Standar Kompetensi Kerja Nasional Indonesia Sektor Pariwisata bidang Kepemanduan Wisata Taman Satwa menjadi SKKNI*

## Metodologi Penelitian

### 3.1 Desain Penelitian

Metode penelitian ini adalah menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Adapun lokasi penelitian tentang Mahot sebagai Pemandu Wisata dilakukan pada Pusat Latihan Gajah di Minas Siak Riau pada bulan Desember 2016.

### 3.3 Subjek Penelitian

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan teknik *purposive sampling* dan *accidental sampling*.

Teknik yang digunakan apabila anggota sampel yang dipilih secara khusus berdasarkan tujuan penelitiannya. (Husaini, 2011:45).

### 3.4 Instrumen penelitian

Penelitian Kualitatif sangat mengutamakan manusia sebagai instrumen penelitian karena mempunyai adaptabilitas yang tinggi. (S. Nasution, 2003:55). Dalam penelitian ini peneliti menjadi instrumen utama yang turun langsung ke lapangan dan berusaha sendiri untuk mengumpulkan data dan informasi melalui observasi lapangan, wawancara, dan ataupun dokumentasi.

**Tabel 3.1**

### Key Informant

No	Informant	Jumlah
1	Koordinator Pusat Latihan Gajah Minas	1
2	Kaur Pemanfaatan	1
3	Mahot	5
4	Wisatawan	5
	<b>Total</b>	12

## 3.5 Jenis dan Sumber Data

### 3.5.1 Jenis Data

Adapun jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kualitatif yaitu data yang bukan dalam bentuk angka-angka atau tidak dapat dihitung, dan diperoleh dari hasil wawancara dengan pimpinan dan karyawan dalam perusahaan serta informasi-informasi yang diperoleh dari pihak lain yang berkaitan dengan masalah yang diteliti.

### 3.5.2 Sumber data

#### 1) Data Primer

Data primer merupakan data yang diperoleh dari pengamatan langsung berupa observasi melihat dan memantau keadaan serta kondisi lapangan yang ada di sekitar Pusat Latihan Gajah di Minas Siak Riau berupa peran mahot sebagai pemandu

wisata, serta melalui wawancara langsung dengan pihak yang menjadi obyek penelitian.

Data primer adalah data yang diperoleh dari pengamatan langsung berupa observasi maupun wawancara. Dalam penelitian ini penulis mewawancarai mahot yang berperan sebagai pemandu wisata pada Pusat Pelatihan Gajah di Kecamatan Minas dan melakukan langsung observasi kelapangan.

## 2) Data Sekunder

Data sekunder adalah sumber bahan kajian yang digambarkan oleh bukan orang yang ikut mengalami atau yang hadir pada waktu kejadian berlangsung (Suharsimi Arikunto, 2003:83). Data sekunder adalah data penelitian yang diperoleh secara tidak langsung melalui media perantara (dihasilkan oleh pihak lain) atau digunakan oleh lembaga lainnya yang bukan merupakan pengolahnya, tetapi dapat dimanfaatkan dalam suatu penelitian tertentu.

Data sekunder dari penelitian ini diperoleh dari buku, media cetak dan elektronik, internet, dan data-data lainnya yang ada kaitannya dengan Peranan Mahot sebagai Pemandu Wisata pada Pusat Pelatihan Gajah di Kecamatan Minas dan arsip-arsip lainnya yang bermanfaat bagi peneliti.

### 3.6 Teknik Pengumpulan Data

Adapun tehnik pengumpulan data yang digunakan dalam penulisan ini adalah:

#### a. Observasi

Observasi ialah pengamatan dan pencatatan yang sistematis terhadap gejala-gejala yang diteliti. Observasi menjadi salah satu teknik pengumpulan data apabila sesuai dengan tujuan penelitian, direncanakan dan dicatat secara sistematis, serta dapat dikontrol keandalannya (reliabilitas) dan kesahihannya

(validitasnya) (Husaini dan Purnomo, 2011:52).

#### Wawancara

Menurut Singaribun, (1989) Soemardjan dan Koetjaraningrat, (1990) (dalam Zulganef, 2008:162) Wawancara adalah suatu proses interaksi dan komunikasi antara peneliti dengan responden dimana pewawancara diharapkan menyampaikan pertanyaan kepada responden secara lisan, merangsang responden untuk menjawabnya, menggali jawaban lebih jauh bila dikehendaki dan mencatatnya.

#### b. Dokumentasi

Teknik pengumpulan data dengan dokumentasi ialah pengambilan data yang diperoleh melalui dokumen-dokumen. (Husaini, 2011:69).

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dan desain deskriptif. Pada penelitian ini, penulis bermaksud untuk memperoleh gambaran yang mendalam mengenai Pengembangan Fasilitas di Konservasi Gajah Taman Hutan Raya Kabupaten Siak.

### 3.8 Teknik analisis data

Dalam penelitian ini penulis menggunakan teknik analisis data secara deskriptif kualitatif yaitu teknik analisis data dengan cara menggambarkan kondisi obyektif dari obyek penelitian dan menguraikan dalam bentuk kalimat atau pernyataan berdasarkan data primer dan data sekunder. (Arikunto, 2003:245).

Dalam menganalisis penelitian kualitatif terdapat beberapa tahapan-tahapan yang perlu dilakukan. (Marshall dan Rossmann, 2002) yaitu:

#### 1. Mengorganisasikan data

Peneliti mendapatkan data langsung dari objek melalui wawancara mendalam (*independent interview*), dimana data

tersebut di rekam dengan *tape recorder* di bantu alat tulis lainnya.

## **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

### **Gambaran Umum Lokasi Penelitian**

#### **Provinsi Riau**

Provinsi Riau merupakan salah satu dari sepuluh provinsi yang ada di pulau sumatera yang ditetapkan berdasarkan Undang-undang Darurat Nomor 19 Tahun 1957 yang kemudian diundangkan dalam Undang-undang Nomor 61 Tahun 1958. Sama halnya dengan Provinsi lain yang ada di Indonesia, pembentukan Provinsi Riau memerlukan waktu yang cukup panjang hampir enam tahun antara 17 November 1952 sampai 5 Maret 1958.

#### **4.1.2 Kabupaten Siak**

Kabupaten Siak merupakan salah satu dari dua belas kabupaten yang ada di Provinsi Riau yang pada awalnya merupakan salah satu pusat Kerajaan Melayu yang ada di Indonesia dan khususnya di Pulau Sumatera yang dikenal dengan nama Kesultanan Siak Sri Inderapura. Kerajaan Siak Inderapura pada masa Kerajaan Sultan Syarif Kasim II bergabung dengan Kabupaten Bengkalis dan menjadi sebuah kecamatan dengan nama Kecamatan Siak. Kemudian pada tahun 1999 berdasarkan Undang-undang No.35 Tahun 1999 Kecamatan Siak berubah status menjadi Kabupaten Siak dengan ibukota Siak Sri Inderapura.

#### **4.1.3 Kecamatan Minas**

Kecamatan Minas merupakan salah satu dari 14 kecamatan yang ada di Kabupaten Siak yang memiliki kekayaan alam yang melimpah dan merupakan salah satu sumber perekonomian daerah bahkan nasional yang kaya akan minyak bumi begitu juga sumber daya pertanian dan perkebunan. Kecamatan Minas juga

merupakan salah satu daerah tua yang ada di Kabupaten Siak, bahkan Kecamatan Minas sudah ada terlebih dahulu sebelum adanya Kabupaten Siak karena merupakan salah satu kecamatan yang ada di kabupaten induk yaitu Kabupaten Bengkalis sebelum dimekarkan.

### **4.2 Gambaran Umum Pusat Latihan Gajah Minas**

Pusat Latihan Gajah Minas Siak Riau berada didalam kawasan Taman Hutan Raya (Tahura) Sultan Syarif Hasyim dan berada di bawah pengawasan Kementerian Kehutanan Dirjen Perlindungan Hutan dan Konservasi Alam beserta Balai Besar Konservasi Sumber Daya Alam Riau. Dibentuk berdasarkan Undang-undang No.05 Tahun 1990 merupakan tempat perlindungan dan pelatihan gajah liar hasil tangkapan yang kondisi dan keberadaannya sudah pada titik memprihatinkan.

Disamping itu menjadi hewan buruan bagi oknum-oknum yang ingin memanfaatkan situasi untuk nilai ekoekonomi yang cukup menjanjikan seperti penjualan gading gajah yang memiliki nilai ekonomi yang tinggi.

Maka dari semua itu Pemerintah melalui Pusat Latihan Gajah di Minas Siak Riau ingin membantahkan dan merubah pandangan masyarakat tersebut dengan pola pendekatan memberikan contoh bahwa gajah merupakan hewan yang bersahabat dan cerdas serta memiliki keunikan yang menyenangkan jika dilindungi dan dilatih untuk beratraksi serta menjadi sarana edukasi dan hiburan bagi masyarakat.

### **Hasil Penelitian Mahot sebagai Pemandu Wisata pada Pusat Latihan Gajah di Minas Siak Riau**

#### **1.3.1 Pengetahuan**

Pengetahuan merupakan informasi yang telah diproses dan diorganisasikan untuk

memperoleh pemahaman, pembelajaran dan pengalaman yang terakumulasi sehingga bisa diaplikasikan ke dalam masalah/proses tertentu. Dalam arti lain, pengetahuan adalah berbagai gejala yang ditemui dan pria yang diperoleh melalui akal pengamatan.

### **Informasi wisata**

Pusat Latihan Gajah walaupun secara administrasi dan statusnya belum secara resmi menjadi destinasi wisata di Provinsi Riau khususnya Kabupaten Siak, namun informasi dan keberadaannya sudah mulai banyak diketahui masyarakat karena maraknya promosi yang secara tidak disadari dilakukan masyarakat yang pernah berkunjung ke Pusat Latihan Gajah baik melalui media cetak maupun elektronik yang dapat kita lihat baik pada media online internet, youtube begitu juga tayangan televisi nasional seperti film sibolang trans 7 dan peppy trip pada trans tv.

### **Apa sajakah informasi wisata yang disajikan mahot kepada wisatawan pada Pusat Latihan Gajah Minas?**

*“saya dapat informasi awalnya dari nonton di televisi acara si bolang sama peppy trip, trus saya cari lagi internet, trus makin penasaran. Baru sekarang sempat kesini”.* (Bapak William wisatawan asal Kota Pekanbaru, Desember 2016).

Dari hasil wawancara bersama dengan Koordinator Pusat Latihan Gajah Minas Siak Riau dapat disimpulkan bahwa mahot pada Pusat Latihan Gajah secara langsung tanpa disadari telah terlibat menginformasikan kepada wisatawan atau masyarakat tentang keberadaannya melalui keikutsertaan dalam berbagai event yang diselenggarakan.

#### **a. Aktivitas Wisata**

Seluruh aktivitas wisata terlebih dahulu direncanakan, diorganisir, dan dikelola baik waktu serta sumber daya yang ada

secara praktis. Karena Gajah terlebih dahulu sudah dilatih dan sudah saling mengerti, saling tahu sifat antara mahot dan gajah.

### **Apa saja aktivitas wisata yang dapat dinikmati wisatawan selama berada pada Pusat Latihan Gajah ?**

*“aktivitas wisata yang ada cukup banyak tergantung permintaan pengunjung dan kita juga sesuaikan dengan status pengunjung dan jumlahnya, kalo misalnya anak sekolah TK dan SD pengunjungnya paling kita ajak mandiin gajah, kita terangin gimana motong kukunya, berapa kali sebulan dipotong, gimana cara ngasih makannya, berpa kali minum obat cacing sebulan”.*(Bapak Debi Tavizola sebagai Mahot sekaligus Wakil Kaur Pemanfaatan).

Dari hasil wawancara dengan Kaur Pemanfaatan dapat disimpulkan bahwa aktivitas wisata yang dapat dilakukan pada Pusat Latihan Gajah Minas Siak Riau cukup banyak opsi yang dapat dipilih oleh wisatawan dan sekaligus menjadi ilmu pengetahuan dan hiburan yang sangat menarik dan memiliki kesan tersendiri bagi wisatawan karena keunikan dan kelangkaannya yang sangat jarang bisa ditemukan. Wisatawan dapat mengetahui bagaimana asal mula sejarah Pusat Latihan Gajah dengan menggali dan bertanya kepada mahot.

### **Minat Wisatawan**

Oka A.Yoeti dalam meningkatkan kepuasan wisatawan hanya ingin berurusan dengan tour operator atau tour guide yang mengerti kebutuhan, keinginan, dan harapan seorang wisatawan bila sedang dalam perjalanan. **Apa saja atraksi wisata yang paling menarik minat wisatawan? Mengapa ?**

*“ atraksi yang paling menarik saya rasa semua menarik kalo pengunjungnya baru pertama kesini, penasaran, keliatannya pada tertarik semua, mereka ingin liat*

*semua, pada perhatiin gajahnya semua, gimana gajah buka mulut dikasih makan, pas dipasang matras mau dinaiki”.* (Bapak Amson Daulay Koordinator Pusat Latihan Gajah Minas, Desember 2016).

Dari hasil wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa atraksi wisata pada Pusat Latihan Gajah Minas Siak Riau sangat menarik minat wisatawan secara keseluruhan, karena semua dan tidak ada satupun yang tidak menarik minat wisatawan. Hal ini dapat dilihat dari rasa ingin tahu dan penasaran dari wisatawan terhadap seluruh aktivitas gajah mulai dari yang terkecil sampai besar yang mereka ingin tahu secara mendetail. Akan tetapi yang paling menari adalah rasa ingin dari sebagian besar wisatawan untuk menaiki gajah walaupun hanya berkeliling disekitar lapangan utama Pusat Latihan Gajah Minas.

#### **b. Perencanaan Kegiatan Wisata**

Melakukan Persiapan Tour atau kegiatan wisata merupakan satu hal yang harus dilakukan sesuai dengan amanat Surat Keputusan Menteri Tenaga Kerja dalam standar kerja kompetensi Nasional seperti halnya mengkoordinasikan jadwal persiapan, pengembangan pengetahuan destinasi, destinasi yang akan dilewati selama berada pada Pusat Latihan Gajah, mengatur saat keberangkatan tamu menuju Pusat Latihan Gajah Minas, dan saat ketibaannya pada Pusat Latihan Gajah, menangani keluhan peserta selama dalam Pusat Latihan Gajah, dan mengelola laporan tour.

#### **Bagaimana perencanaan kegiatan wisata yang disiapkan untuk wisatawan?**

*“perencanaan kegiatannya gak terlalu kita persiapkan ya, karena kita disini udah sama-sama boleh dibilang menguasailah kalo sekitaran PLG ini, karena kerja kita sehari-hari, lagian pula kita melayani tamu bersama-sama, gak kita tentuin siapa*

*aja”.*(Bapak Mukti Ali Harahap, Desember 2016) Dari hasil wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa perencanaan kegiatan wisata pada Pusat Latihan Gajah Minas cukup matang, karena beberapa hari sebelum wisatawan berkunjung, jika wisatawan dalam kunjungan resmi seperti sekolah, media yang meliput, organisasi pemerintah, swasta dan lain-lain harus terlebih dahulu meminta surat izin masuk lokasi sebagai pemberitahuan kunjungan ke Balai Besar Konservasi Sumber Daya Alam Riau terlebih dahulu, sehingga persiapan dan perencanaan sudah disiapkan karena pihak BKSDA akan menginformasikan melalui telepon kepada pihak Pusat Latihan Gajah dan mahot bahwa akan ada kunjungan dengan waktu yang telah ditetapkan, sehingga mahot sudah siap untuk memandu wisatawan.

#### **Keterampilan**

Keterampilan adalah kemampuan untuk mengerjakan atau melaksanakan sesuatu dengan baik (Nasution, 1975: 28). Maksud dari pendapat tersebut bahwa kemampuan adalah kecakapan dan potensi yang dimiliki oleh seseorang untuk menguasai suatu keahlian yang dimilikinya sejak lahir. Keterampilan juga merupakan kemampuan untuk menggunakan akal, fikiran, ide dan kreatifitas dalam mengerjakan, mengubah ataupun membuat sesuatu menjadi lebih bermakna sehingga menghasilkan sebuah nilai dari hasil pekerjaan tersebut.

#### **Pemanduan yang komunikatif**

Pusat Latihan Gajah Minas sebagai salah satu pusat konservasi yang juga memberikan pelayanan bagi tamu yang berkunjung. Mahot secara professional menyambut tamu sesuai dengan Standar Operasional Prosedur pemandu wisata sebagaimana lazimnya. Sesuai Peraturan Menteri Pariwisata Republik Indoneisa Nomor 13 Tahun 2015 Tentang Standar Usaha Jasa Pramuwisata yang meliputi

penyambutan tamu, penerimaan dan melakukan panggilan telepon, pemberian penjelasan mengenai produk yang disediakan/ditawarkan, pemesanan dan/atau penjualan produk, kepemanduan wisata, pimpinan perjalanan wisata, penanganan keamanan dan keselamatan, pembayaran secara tunai dan/atau nontunai, penanganan keluhan, penjelasan undang-undang tentang wisata alam, dan kode etik aturan bagi wisatawan.

### **Bagaimana teknik pemanduan yang disampaikan mahot kepada wisatawan selama dalam memandu wisata?**

*“untuk teknik pemanduan tamu yang datang kita sambut, mahotnya memperkenalkan diri, kita terangkan dan presentasikan yang dianggap perlu buat wisatawan, tergantung yang datang juga, kita sesuaikan kira-kira kebutuhan mereka kesini buat apa, hanya untuk jalan-jalankah, tugas kuliah atau tugas sekolah. Baru setelah itu kita sampaikan yang jelas kita panggil atau kita bawa ke dekat tambatan gajah, biasanya kalo diinformasikan sebelumnya ada beberapa ekor gajah yang kita dekatkan tambatannya biar mudah diambil kalo mereka minta”.* (hasil wawancara dengan Bapak Deby Tavizola Sihotang, Desember 2014).

Dari hasil wawancara diatas dapat disimpulkan bahwasanya teknik pemanduan wisata yang dilakukan mahot sudah sesuai dengan ketentuan yang telah ditentukan dimana mahot sebagai pemandu menerima dan menyambut tamu sebagaimana lazimnya dalam pemanduan.

### **Meminimalkan Resiko**

Pada saat mahot melakukan pemanduan wisata harus memperhatikan dan mengutamakan keselamatan wisatawan, supaya segala kemungkinan kejadian yang dapat menimbulkan resiko dan membahayakan wisatawan dapat dihindari, karena gajah merupakan hewan yang sewaktu-waktu tanpa diketahui dapat

melakukan hal yang diluar control manusia khususnya mahot.

### **Apakah yang dilakukan mahot sebagai pemandu dalam meminimalkan resiko dalam memandu wisatawan ?**

*“untuk meminimalkan resiko kita tidak izinin wisatawan kalo belum ada izin dari kita ke lokasi, tidak kita bolehin jalan sendiri mendekati gajah, tidak melakukan kegiatan yang mengganggu gajah, klakson mobil, motor kita larang, jangan ngasih makan gajah kalo gak disuruh, yang naikin gajah tidak kita bolehin lebih dua orang, kalo tidak ada gajah jangan juga jalan sendiri dan harus kita ingatin untuk selalu waspada”.* (wawancara dengan Bapak Ali Sonang Harahap merupakan mahot gajah, Desember 2016).

Dari hasil wawancara dengan mahot dapat disimpulkan bahwa dalam meminimalkan resiko mahot selalu memberi dan menyampaikan kode etik kepada wisatawan tentang aturan tata tertib selama berada pada Pusat Latihan Gajah Minas, agar kejadian yang dapat membahayakan wisatawan dapat dicegah dan dihindari sedini mungkin. Dimana wisatawan selalu dianjurkan terlebih dahulu untuk meminta izin kunjungan masuk jika wisatawan kunjungan secara resmi dan formal.

### **Melakukan Evaluasi**

Untuk melakukan evaluasi komunikasi yang dibangun antara sesama mahot merupakan satu hal yang sangat penting pada Pusat Latihan Gajah. Evaluasi dilakukan untuk membicarakan hasil kegiatan wisata sebelumnya, membahas kekurangan dan kendala apa saja yang dihadapi selama memandu wisatawan. Mengevaluasi untuk memperbaiki jika pemanduan ada kekurangan, dan meningkatkan pelayanan jika sudah memuaskan wisatawan.

**Apakah ada kegiatan melakukan evaluasi terhadap pemanduan? Bagaimana?**

*“kegiatan mengevaluasi pemanduan sekarang sudah agak jarang ya, kalo dulu setiap sekali seminggu kita dibriefing, mahot boleh menyampaikan aspirasi, masukan, evaluasi mulai dari gajahnya, pelayanannya, apa masalah yang ditemui, yang kurang mulai dari makanan, peralatan apa saja yang kurang. Sering juga ada mahot yang cerita pemanduannya kalo ada yang dianggap unik, yang dianggap janggal, semua saya kira baik ya untuk bahan evaluasi juga”*. (Bapak Richart mahot pada Pusat Latihan Gajah Minas, Desember 2016).

Dari hasil wawancara dapat disimpulkan bahwa evaluasi terhadap pemanduan wisatawan yang dilakukan mahot tetap dilaksanakan walaupun tidak sesering pada periode sebelumnya. Sikap juga merupakan reaksi atau proses seseorang yang masih tertutup terhadap suatu stimulus atau obyek. Sikap tidak dapat dilihat langsung tetapi hanya dapat ditafsirkan terlebih dahulu dari perilaku yang tertutup. Sikap secara nyata menunjukkan konotasi adanya kesesuaian reaksi terhadap stimulus tertentu. Dalam kehidupan sehari-hari adalah merupakan reaksi yang bersifat emosional terhadap stimulus sosial. Sikap yang harus dimiliki mahot sebagai pemandu wisata adalah sopan, ramah, dan bersahaja. Adapun hasil penelitian terhadap sikap mahot sebagai pemandu wisata adalah sebagai berikut:

**a. Sopan**

Sopan santun adalah sikap seseorang terhadap apa yang ia lihat, ia rasakan, dan dalam situasi, kondisi apapun. Sopan santun ialah suatu tingkah laku yang amat populis dan nilai yang natural. Sopan santun sebagai sebuah konsep nilai tetapi bukan dipahami. Sikap santun yaitu baik, hormat, tersenyum, dan taat kepada suatu peraturan. Sikap sopan santun yang benar

ialah lebih menonjolkan pribadi yang baik dan menghormati siapa saja.

**Apakah sikap dan tindakan mahot selama memandu dan melayani kegiatan wisata terasa sopan?**

*“menurut saya mahotnya cukup sopan, professional, hormat dan melayani kita dengan sopan, tutur katanya enak, tidak egois, menjawab pertanyaan dengan baik dan menyenangkan yah”* (hasil wawancara dengan salah satu wisatawan Ibu Tessa dari Perawang, Desember 2016)

*“mahotnya sopan ya, hormat sama kita, gerakannya juga bagus gak ada yang salah. Cuma ya bisa dimaklumi aja mungkin pakaiannya apa adanya karena mungkin pakaian kerja di hutan ya, kayak celana pendek gitu”*. (Sdr. Syarif Wisatawan asal Pekanbaru, Desember 2016).

Dari hasil wawancara dapat disimpulkan bahwa secara keseluruhan pelayanan yang diberikan mahot cukup sopan karena mereka bekerja secara professional menggunakan aturan-aturan yang sesuai, sikap hormatnya yang penuh dengan senyum, tutur kata yang menyenangkan, gerakan dan ucapan yang sopan tidak menyinggung perasaan, dan menjawab pertanyaan wisatawan dengan sopan dan hormat tanpa mengagap merendahkan terhadap wisatawan yang mengajukan pertanyaan.

**b. Ramah**

Program Visit Indonesia Year 1991 yang diselenggarakan Menteri Pariwisata, Pos, dan Teknologi dikampanyekan program Sapta Pesona Pariwisata. Hal tersebut menunjukkan hasil yang memuaskan terbukti dengan terlampuhnya target kunjungan wisata. Badak bercula satu binatang khas daerah Ujung Kulon, Jawa Barat digunakan sebagai maskot tahun kunjungan Indonesia 1991 (Visit Indonesia Year 1991). Ini merupakan kampanye promosi pariwisata Indonesia ke seluruh

dunia oleh Departemen Pariwisata Pos dan Telekomunikasi (sekarang: Departemen Kebudayaan dan Pariwisata).

### **Apakah wisatawan merasakan pelayanan mahot dengan penuh ramah tamah?**

*“Saya rasa sangat ramah ya, karena kita nyampe disini langsung disambut senyum, perkenalan, ditanyain tujuan kunjungan kita, kita mau ngapain, liat-liat aja, atau mau naik gajah, atau buat kepentingan lainnya, kita juga ditemani didampingi trus selama disini, akrab, terbuka, pokoknya asik deh rasanya karena teman ngobrol kita juga banyak, semua mahotnya senyum bisalah kita aja cerita nanya-nanya, tapi gk sempat nyapa semua ya karena banyak”*(Ibu Calissa wisatawan asal perawang, Desember 2016)

Dari hasil wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa mahot yang menjadi pemandu wisata pada Pusat Latihan Gajah Minas melayani wisatawan dengan ramah tamah karena penyambutannya yang penuh dengan suasana menyenangkan dan senyum. Mengawal perjalanan wisatawan dengan ramah penuh pendampingan tanpa ada pembiaran. Mahot yang cepat akrab dengan wisatawan dan memiliki jiwa social tinggi terbuka untuk menjawab pertanyaan wisatawan atau pengunjung. Keluhan yang disampaikan oleh wisatawan ditanggapi dengan baik dan penuh rasa hormat.

### **c. Bersahaja**

Pemandu wisata dalam melayani tamu harus memberikan pelayanan dengan senyuman mengandung seribu arti. Maksudnya, dengan raut wajah yang ceria, para pengunjung akan menganggap diri kita sebagai pemandu, merasa senang dengan kedatangan mereka, sehingga apa yang akan kita sampaikan kepada pengunjung akan diterima dengan senang hati.

### **Apakah sikap yang ditunjukkan mahot dalam melayani wisatawan bersahaja?**

*“Sikap mahot saya rasa sangat bersahaja ya, karena sederhana, gak sombong, bahasanya lembut kita diperlakukan dengan hormat, dilayani dengan penuh keceriaan”*. (Sdra Khairunnas wisatawan asal Kota Pekanbaru, Desember 2016).

Dari hasil wawancara dapat disimpulkan bahwa mahot dalam memandu wisatawan senantiasa bersikap bersahaja, sederhana dan tidak terdapat gejala menyombongkan diri, berlebihan, dan beranggapan rendah terhadap wisatawan. Mendampingi wisatawan secara total dan memberi pelayanan yang jelas, tepat dan bermakna.

## **PENUTUP**

### **1.1 Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah peneliti lakukan terkait mahot sebagai pemandu wisata pada Pusat Latihan Gajah di Minas Siak Riau, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut :

1. Bahwa mahot sebagai pemandu wisata pada Pusat Latihan Gajah di Minas Siak Riau memiliki tiga indikator berupa pengetahuan yang terdapat pada Pusat Latihan Gajah di Minas Siak Riau yaitu informasi wisata, aktivitas wisata, minat wisatawan, dan perencanaan kegiatan wisata. Karena dengan pengetahuan yang dimiliki mahot maka pemanduan wisata oleh mahot akan berjalan secara profesional sesuai dengan harapan dari wisatawan atau pengunjung karena terlayani secara baik dan benar. Kemudian pada tahapan indikator berupa keterampilan yang meliputi keterampilan dalam pemanduan yang atraktif, terampil dalam meminimalkan resiko, dan terampil dalam melakukan evaluasi melibatkan seluruh mahot dan

dilatih secara baik dan terstruktur maka wisatawan akan mendapatkan pemanduan yang jelas, tepat, meningkatkan ilmu pengetahuan, merasa nyaman, aman, tentram, dan mengalami peningkatan mutu pelayanan dalam kunjungan berikutnya sehingga mendapatkan kepuasan tersendiri. Sedangkan pada indikator ketiga berupa sikap yang harus ditunjukkan mahot kepada wisatawan yaitu melayani wisatawan dengan sopan, ramah, dan bersahaja. Dengan demikian mahot yang bersikap sopan, ramah, dan bersahaja menjadikan wisatawan merasa terlayani dengan hormat, penuh tanggung jawab, diperhatikan, dihargai, dan menyenangkan. Sehingga apa yang dibutuhkan wisatawan baik ilmu pengetahuan, edukasi, rekreasi, hiburan, refreshing menenangkan pikiran didapatkan secara menyenangkan dan memberikan pengalaman berharga.

- a. Dari ketiga tahapan indikator mahot menuju pemandu wisata yang profesional Pusat Latihan Gajah Minas masih memiliki kekurangan berupa legalitas untuk peningkatan status dari pemanfaatannya yang hanya sebatas pusat konservasi pelestarian gajah menjadi satwa,
- b. Pendidikan yaitu sebagai sarana pendidikan ilmu pengetahuan dan teknologi, memberikan pendidikan dan pengetahuan kepada masyarakat luas, menanamkan rasa cinta terhadap satwa, dan menyuluhkan tentang konservasi sumber daya alam.
- c. Riset dan Penelitian sebagai sarana penelitian di bidang konservasi satwa, sarana penelitian di bidang

pariwisata, sarana penelitian disiplin ilmu lainnya.

- d. Rekreasi yaitu sebagai tempat rekreasi yang sehat dan mendidik bagi berbagai kalangan, dan sebagai tempat rekreasi yang layak dan terjangkau masyarakat.

## 5.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian diatas maka penulis mencoba menyampaikan beberapa saran terkait pean mahot sebagai pemandu wisata pada Pusat Latihan Gajah di Minas Siak Riau:

- a. Dari tahapan pengetahuan, yaitu berupa informasi wisata, aktivitas wisata, minat wisatawan, dan perencanaan kegiatan wisata mahot perlu dilakukan pembinaan sebagai pemandu wisata agar mampu bersaing dengan negara-negara lain, pembinaan dimaksud berupa pelatihan bimbingan teknis khusus yang terkait langsung dengan pemandu wisata sesuai dengan Standar Kompetensi Kerja Nasional (SKKNI) yang disusun untuk menyediakan sebuah pedoman yang baku dan dapat diaplikasikan dalam rangka memenuhi kebutuhan pemandu wisata, serta pemberian lisensi khusus pemandu wisata.
- b. Dari tahapan keterampilan, berupa keterampilan dalam pemanduan yang atraktif, terampil dalam meminimalkan resiko, dan terampil dalam melakukan evaluasi sebenarnya sudah cukup mumpuni dan mahot dapat melaksanakan dengan baik, karena merupakan hal yang harus diutamakan. Dari tahapan sikap, berupa sikap sopan, ramah, dan bersahaja sebenarnya sudah cukup baik. Namun yang perlu diperhatikan mungkin mengenai penampilan yang lebih menarik perhatian wisatawan berupa cara berpakaian layaknya pemandu wisata profesional. Walaupun

penampilan yang selama ini sudah baik dan sopan dan sesuai kondisi lapangan, namun tanpa mengurangi rasa hormat penampilan yang lebih berwibawa tentunya akan menambah rasa nyaman bagi wisatawan.

#### Daftar Pustaka

- A. King, Laura. 2010. *Psikologi Umum ( Sebuah Pandangan Apresiatif)*. Jakarta: Salemba Humanika.
- Abdullah, D.N. Choesin dan A.Sjarmidi. 2005. Estimasi Daya Dukung Pakan Gajah Sumatera (*Elephans maximus sumatranus Temmick*) di Kawasan Hutan Tessonilo.Prov Riau. *Jurnal Ekologi dan Biodiversitas ITB*.Bandung. Vol.4 No.2.
- Bagyono.2005. *Pariwisata dan Perhotelan*. Surakarta: Alfabeta.
- Balai Besar Konservasi Sumber Daya Alam Riau, 2015. *Standard Operating Procedure (Pelaksanaan Kegiatan Pemeliharaan, Perawatan, dan Pelatihan Gajah Sumatera di Pusat Latihan Gajah Riau)*.Pekanbaru: BKSDA Riau.
- Damanik, Janianton dan Helmut F, Weber. 2006. *Perencanaan Ekowisata dari Teori Keaplikasi*. Yogyakarta. C.V ANDI.
- Darsoprajinto, Soewarno. 2002. *Ekologi Pariwisata*. Bandung: Angkasa.
- Dinas kehutanan Provinsi Riau,2006 *Warta Ekspor.Riau*
- Fandelli, C. 2000. *Perencanaan Kepariwisata Alam*. Kursus Pengusahaan Ekowisata. Fakultas Kehutanan UGM.Yogyakarta.
- Husaini Usman, Purnomo Setiady Akbar. 2011. *Metodologi Penelitian Sosial*. Jakarta: Bumi Aksara..
- Kusmayadi dan Sugiarto, Endar. 2000. *Metodologi Penelitian dalam Bidang Kepariwisata*. Penerbit PT. Gramedia Pustaka Utama. Jakarta.
- Kusudianto, Hadinito. 1996. *Perencanaan Pengembangan Destinasi Pariwisata*. Jakarta: Ui-Press.
- Kusumaningrum, Dian. 2009. *Persepsi Wisatawan Nusantara Terhadap Daya Tarik Wisata Di Kota Palembang*. Tesis PS. Magister Kajian Pariwisata. Universitas Gadjah Mada.
- Muhajir.2000.*Menjadi Pemandu Wisata Pemula*.Jakarta: PT.Grasindo.
- Notoatmodjo S, 2003, *Pengantar Pendidikan Kesehatan dan Ilmu Perilaku Kesehatan*, Rineke Cipta Jakarta.
- Oka A.Yoeti,2013. *Pramuwisata Profesional (Fungsi, Tugas dan Tanggung Jawab)*. Bandung: Angkasa.
- Oka A.Yoeti,2013. *Tour Leader Profesional (Fungsi, Tugas dan Tanggung Jawab)*. Bandung: Angkasa.
- Qomariah, Lailatul. 2009. *Pengembangan Ekowisata Berbasis Masyarakat di Meru Betiri (Studi Kasus Blok Rajegwesi SPTNI Sarongan)*. Bogor.DepartemenKonservasi Sumberdaya Hutan dan Ekowisata Fakultas Kehutanan Institut Pertanian Bogor.
- Republik Indonesia. 1990. *Undang-undang No.5 tahun 1990 tentang Konservasi Sumberdaya Alam Hayati Dan Ekosistemnya*. Jakarta.
- Republik Indonesia. 2009. *Keputusan Menteri Tenaga Kerja dan Transmigrasi tentang Penetapan Standar Kompetensi Kerja Nasional Indonesia Sektor Pariwisata Bidang Kepemanduan Ekowisata*. Jakarta.
- Republik Indonesia. 2011. *Keputusan Menteri Tenaga Kerja dan Transmigrasi tentang Penetapan Rancangan Standar Kompetensi Kerja Nasional Indonesia Sektor*

*Pariwisata Bidang Kepemanduan  
Wisata Taman Satwa Menjadi Standar  
Kompetensi Kerja Nasional  
Indonesia.* Jakarta.

Republik Indonesia. 2015. *Peraturan  
Menteri Pariwisata Republik Indonesia  
tentang*

*Pemberlakuan Standar Kompetensi  
Kerja Nasional Indonesia bidang  
Pariwisata.* Jakarta.

Sinaga, Supriono. 2010. *Potensi dan  
Pengembangan Objek Wisata Di  
Kabupaten*

*Tapanuli Tengah.* Kertas Karya.  
Program DIII Pariwisata. Universitas  
Sumatera

Utara.

S. Pendit, Nyoman.2006. *Ilmu Pariwisata  
(Sebuah Pengantar Perdana).* Jakarta:  
Malta Printindo.

Soerjono.Soekanto.2009. *Sosiologi Suatu  
Pengantar.* Edisi Baru Rajawali Pers:  
Jakarta.

Undang-Undang Nomor 10 Tahun 2009  
tentang Kepariwisataaan.

Wardiyanta. 2010. *Metode Penelitian  
Pariwisata.* Penerbit Andi: Yogyakarta.

[www.google.com](http://www.google.com)